

BAB 3

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono, (2018) penelitian survei adalah Penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang (bukan bustani, tetapi penulis melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuisioner tes, wawancara tenstruktur, dan sebagainya perlakuan tidak seperti eksperimen Chlm 123 Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif, seperti yang diungkapkan Sugiyono, (2018) bahwa yang termasuk penelitian kuantitatif adalah "Metode penelitian eksperimen dan survei thim:12) Jadi, penelitian ini menggunakan metode penelitian Kuantitat jenis survei.

3.2 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono, (2018) variabel penelitian adalah "Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (hlm. 60). Dalam hal ini penulis menetapkan variabel penelitian sebagai berikut "Identifikasi Bakat Olahraga Cabang Olahraga Panahan”.

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono, (2018) populasi adalah "Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya" (hlm 297) Dari beberapa pendapat tersebut, Penelitian ini termasuk dalam penelitian populasi sebab penggunaan datanya mengacu pada semua atlet (Sukendro & Ihsan, 2018)(Olahraga et al., 2021), penulis menetapkan populasi seluruh anak latih yang memenuhi standar umur 11-15 tahun di Club Vox *Archery*. Kemudian penulis menetapkan seluruh populasi tersebut sebagai sampel penelitian atau menggunakan teknik sampling jenuh. Menurut Sugiyono, (2018) sampling jenuh adalah "Teknik perientuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (hlm 124) Artinya penelitian ini merupakan penelitian populast. Apabila merujuk dari pernyataan Sugiyono, (2018) yang menyatakan bahwa "Jika penelitian tidak menggunakan sampel, maka tidak ada hipotesis statistik (him 971

Diperkuat kembali dari pernyataan Sugiyono, (2018) yang menyatakan bahwa "Hipotesis statistik diperlukan untuk menguji apakah hipotesis penelitian yang hanya diuji dengan data sampel untuk dapat diberlakukan ko populasi atau tidak (him.98). Duri analisis dua pendapat tersebut memajukan bahwa penelitian ini tidak perlu uji data sampel karena penelitian ini tidak ads hipotesis statistik.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sukendro & Ihsan, (2018) dalam penelitiannya tentang identifikasi bakat olahraga bahwa "Untuk mendapatkan data dari masing-masing variabel yang terkait dalam penelitian ini dengan menggunakan tes dan pengukuran pemanduan bakat model *sport search* yang terdiri dari sepuluh macam tes" (hlm 55).

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian identifikasi bakat olahraga adalah dengan cara melakukan tes-tes pemanduan bakat atau identifikasi bakat yang sudah ada buku atau sifatnya terstandar yang diterbitkan oleh Kantor Menteri Negara Pemuda dan Olahraga tahun 1998. Tes menurut Anikuntas adalah "Tes yang digunakan untuk mengukur atau mengetahui bakat seorang (him.377. Tes ini merupakan tes tentander (*standardized test*), menurut Arikunto (dalam wijaya, 2020) tes tertandar yaitu,

Tes yang biasanya sudah tersedia di lembaga testing, yang sudah terjamin keampuannya. Tes standar adalah tes yang sudah mengalami uji coba berkali-kali, direvisi berkali-kali sehingga sudah dapat dikatakan cukup baik. Di dalam setiap tes yang terstandar sudah dicantumkan : petunjuk pelaksanaan, waktu yang dibutuhkan, bahan yang tercakup, dan hal-hal lain misalnya validitas dan reabilitas (hlm.37). Dalam melakukan identifikasi bakat untuk memperoleh data memerlukan suatu instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan mengacu pada metode *sport search*. Menurut Hidayatullah & Purnama, (2008) pelaksanaan tes-tes dalam *sport search* terdiri dari "Tinggi badan, tinggi duduk, berat badan, rentang lengan, lempar tangkap bola tenis, lempar bola basket, loncat tegak, lari kalincahan, lari cepat 40 meter, lari multi tahap (*multistage aerobik fitness test*)" (hlm.75). Berikut ini adalah langkah-langkah pelaksanaan 10 tes :

1) Tinggi Badan

Tujuan tes ini untuk mengetahui tinggi badan, yaitu jarak vertikal dari lantai sampai pada kepala bagian atas (ubun-ubun) Tinggi badan merupakan faktor penting dalam beberapa cabang olahraga. Contohnya pemain bola voli akan memiliki keuntungan bila mempunyai ukuran tinggi badan yang tinggi. Berikut adalah peralatan, prosedur pelaksanaan dan penskoran :

- Peralatan Stadiometer atau pita pengukur yang ditempel di tembok.
- Prosedur: Siswa berdiri tegak lurus dengan kaki tanpa alas, kedua tumit rapat, pantat dan bahu merapat menempel pada tembok serta kedua lengan lurus ke bawah Siswa dianjurkan melihat lurus ke depan, mengambil napas dalam dan berdiri dalam posisi setinggi mungkin. Yakinkan bahwa tumit tidak diangkat.
- Penskoran Catat tinggi badan dengan tingkat ketepatan sampai 0,1 cm (hlm.234).



Gambar 3. 1 Tes Tinggi Badan

Sumber: Dari Data Pribadi

2) Berat Badan

Tujuan dari tes ini untuk mengukur berat badan. Ukuran berat badan mempunyai pengaruh terhadap beberapa cabang olahraga. Misalnya, olahraga tertentu seperti gulat dan atletik nomor lempar memerlukan berat badan yang

besar. Sementara olahraga seperti lari jauh dan senam memerlukan individu yang memiliki berat badan ringan. Berikut peralatan, prosedur pelaksanaan dan penskoran:

- Peralatan: Timbangan yang dapat mengukur dengan tingkat ketepatan sampai 0,5 kg.
- Prosedur: Siswa berdiri diatas timbangan dengan tanpa menggunakan alas kaki atau pakaian yang memberatkan. Usahakan penunjuk timbangan pada posisi angka nol.
- Penskoran: Catat berat badan siswa padatingkat ketepatan 0,1 kg (hlm.235).



Gambar 3. 2 Tes Berat Badan
Sumber: Dari Data Pribadi

3) Tinggi Duduk

Tujuan dari tes ini untuk mengukur tubuh bagian atas yang meliputi panjang togok, leher dan kepala. Tinggi duduk adalah jarak vertikal antara tempat duduk sampai pada kepala bagian atas (ubun-ubun). Perbandingan antara tinggi duduk dengan tinggi badan mempunyai relevansi dengan kinerja dalam olahraga. Misalnya, untuk pelompat tinggi akan lebih baik apabila memiliki perbandingan yang rendah (tungkai lebih panjang dibandingkan dengan togok). Berikut peralatan, prosedur pelaksanaan dan penskoran:

- Peralatan 1) Stadiometer, 2) Bangku dengan tinggi 40 cm.
- Prosedur Letakkan bangku di atas lantai rata dan menempel di tembok.

Pantat, punggung, bahu dan kepala bagian belakang menempel rapat di tembok. Pandangan lurus ke depan dengan kedua lutut ditekuk serta kedua tangan di kedua paha sejajar dengan lantai.

- Penskoran: Catat tinggi duduk dengan tingkat ketepatan 0,1 cm. Tinggi duduk adalah tinggi badan pada saat duduk dikurangi tinggi bangku (40 cm) (hlm.236).



Gambar 3. 3 Tes Tinggi Duduk

Sumber: Dari Data Pribadi

4) Rentang Lengan

Tujuan dari tes ini untuk mengukur lebar rentang kedua lengan. Rentang lengan merupakan satu aktor yang berpengaruh terhadap beberapa cabang olahraga Misalnya, pada cabang renang lengan yang panjang lebih menguntungkan untuk mencapai prestasi. Berikut peralatan, prosedur pelaksanaan, dan penskoran:

- Peralatan: Pita pengukur panjang sedikitnya 3 m dan (2) Penggaris. Prosedur Siswa berdiri tegak lurus. Tumit, pantat, punggung dan kepala bagian belakang menempel rapat pada tembok Rentang kedua lengan harus datar Kedua telapak tangan menghadap ke depan. Kedua lengan harus direntang secara maksimal.

- Penskoran: Ukurlah jarak pada ujung jari tengah kedua lengan (him.23)



Gambar 3. 4 Tes Rentang Lengan

Sumber: Dari Data Pribadi

5) Lempar Tangkap Bola Tenis

Tujuan dari tes ini untuk mengukur koordinasi mata-tangan. Koordinasi mata-tangan diperlukan dalam banyak cabang olahraga seperti tenis, panahan, tackwondo, dan bulu tangkis. Berikut adalah peralatan, prosedur pelaksanaan, dan penskoran menurut:

- Peralatan : 1) Kapur atau pita untuk membuat garis dengan panjang 3 m, dan, 2) sasaran berbentuk bulat, terbuat dari kertas atau karton berwarna kontras dengan garis tengah 30 cm dan. 3) Buatlah tiga buah atau lebih sasaran dengan ketinggian berbeda-beda, agar pelaksanaan tes lebih efisien.
- Prosedur : 1) Sasaran ditempelkan pada tembok dengan bagian bawahnya sejajar dengantinggi bahu siswa yang melakukan. 2) Buatlah garis di lantaidengan jarak 2,5 m dari tembok sasaran, dengan kapur atau pita. 3) Siswa berdiri di belakang garis batas. 4) Siswa diintrusikan melempar bola sesuai dengan tangan yang di pilih kearah sasaran dan berusaha menangkap bola tersebut dengan tangan yang sama (sebanyak 10 kali). 5) Percobaan diberikan pada siswa agar mereka beradaptasi dengan tes yang akan dilakukan. Bola dilempar dengan cara lemparan bawah dan bola harus di tangkap sebelum bola memantul ke lantai. 6) Lempar tangkap dinyatakan berhasil jika bola mengenai sasaran dan siswa dapat

menangkap bola pantulan langsung dari sasaran. 7) Tangkapannya dinyatakan berhasil jika bola ditangkap hanya dengan tangan tanpa bantuan anggota badan lain. 8) Atlet tidak diperbolehkan menangkap bola dengan kaki di depan garis batas. 9) Atlet mendapat kesempatan 10 kali melempar dan menangkap dengan tangan yang sama. Selanjutnya, siswa melakukan lemparan 10 kali dengan tangan yang dipilih namun ditangkap dengan yang berbeda. 10) atlet yang berkacamata di perbolehkan menggunakan kacamatanya dalam melakukan tes ini.

- Penskoran: Satu lemparan yang mengenai sasaran dan dapat ditangkap dengan benar mendapatkan skor 1. Jumlahkan seluruh skor untuk tangkapan dengan tangan yang sama dan dengan tangan berbeda. Kemungkinan skor tertinggi adalah 20 (hlm.238).



Gambar 3. 5 Tes Lempar Tangkap Bola Tennis

Sumber: Dari Data Pribadi

6) Lempar Bola Basket

Tujuan dari tes ini untuk mengukur kekuatan badan bagian atas. Kekuatan badan bagian atas diperlukan untuk banyak cabang olahraga seperti panahan dayung, bulu tangkis, dan angkat besi. Berikut adalah peralatan, prosedur pelaksanaan, dan penskoran menurut:

- Peralatan : 1) Bola Basket ukuran T dan, 2) pita pengukur/meteran dengan panjang 15 m.
- Prosedur : Siswa duduk telunjur diatas lantai dengan tungkai lurus ke

depan, pantat, punggung, dan kepala bagian belakang menempel pada tembok. Bola dipegang dengan dua tangan setinggi dada Lemparkan bola sejauh-jauhnya tanpa awalan

- Penskoran : Catat jarak lemparan terjauh dengan tingkat ketepatan 5 cm. Jarak lempar dihitung mulai dari dinding tembok tempat bersandar siswa sampai tempat jatuhnya bola Berikan 2 kalipercobaan, dan ambil jarak yang terjauh (hlm 240-241)



Gambar 3. 6 Tes Lempar Bola Basket

Sumber: Dari Data Pribadi

7) Lompat Tegak

Tes ini untuk mengukur daya ledak otot tungkai. Daya ledak otot tungkai memiliki peran yang menentukan dalam banyak cabang olahraga seperti lari, bulu tangkis, bola voli, dan angkat besi. Berikut adalah peralatan, prosedur pelaksanaan, dan penskoran menurut :

- Peralatan : Alat pengukur yang ditempetkan pada tembok (minimal ukuran tingginya 150-350 cm) dengan tingkat ketepatan 1 cm, dan (2) tepung kapur.
- Prosedur : 1) Siswa memasukkan jari-jari salah satu tangan ke dalam tempat tepung kapur. 2) Siswa berdiri tanpa alas kaki. Ukur tinggi raihan dengan cara menghadap ke samping tembok, kaki rapat menempel pada tembok. 3) Lengan yang dekat alat pengukur meraih ke atas setinggi-tingginya Perhatikan pada saat itu, kedua tumit tidak boleh terangkat. 4) Catat tinggi raihan. 5) Sebelum melakukan lompat tegak, siswa melakukan awalan dengan posisi sedikit menjauhi tembok, menekuk lutut, satu lengan

lurus ke atas dan lengan yang lain tegak pinggang. 6) Siswa melakukan lompatan setinggi mungkin dan kemudian menyentuhkan tangannya pada alat ukur. 7) Catat tinggi lompatannya

- Penskor : Tinggi lompat tegak adalah skor tinggi lompatan dikurangi skor tinggi raihan Siswa diberi kesempatan melakukan lompat tegak sebanyak dua kali. Ambil skor yang terbaik (hlm.241-242).



Gambar 3. 7 Tes Lompat Tegak

Sumber: Dari Data Pribadi

8) Lari Kelincahan.

Tujuan dari tes kelincahan adalah mengukur kemampuan untuk mengubah arah dengan cepat sambil melakukan gerakan. Komponen ini penting untuk banyak cabang olahraga seperti tenis, sepak bola, dan basket. Berikut adalah peralatan, prosedur pelaksanaan, dan penskoran:

- Peralatan : 1) Stopwatch, 2) pancang, 3) pita pengukur, dan 4) kapur atau pita untuk membuat lintasan lari dengan lebar 1.2 m dan panjang lintasan 5 m. Tempat pelaksanaan tes harus datar.
- Prosedur : 1) Siswa berdiri di belakang garis dengan kaki depan tepat di atas garis start, 2) Pada aba-aba "YA" siswa lari ke depan secepat mungkin ke garis lain, kemudian berputar dan kembali ke garis start, 3) Setiap melakukan putaran, kedua kaki harus melewati garis start dan garis finish, 4) Siswa harus melakukan kegiatan tersebut sebanyak 5 kali (siklus). Satu siklus diartikan sebagai satu kali lari bolak-bal, 5) Hidupkan stopwatch

pada aba-aba "YA" dan hentikan stopwatch pada saat dada pelari melewati garis.

- Penskoran : Siswa diberi kesempatan melakukan lari kelincihan sebanyak 2 kali. Catat kedua waktunya dengan tingkat ketepatan 0,1 detik. Ambil waktu terbaik Bagi siswa yang gagal melakukan tes diberikan kesempatan untuk mengulangi lagi (hlm. 243-244).

Menurut Hidayatullah dan Purnama (2008) bahwa "Shuttle run adalah suatu gerakan lari dalam meningkatkan kebugaran jasmani yang mana lari ini di lakukan secara bolak-balik dan juga sangat bermanfaat dalam meningkatkan kelincihan (hlm.96).



Gambar 3. 8 Tes Kelincihan

Sumber: Dari Data Pribadi

9) Lari Cepat 40 Meter

Tujuan dari tes ini untuk mengukur kecepatan lari. Kecepatan diperlukan oleh banyak cabang olahraga seperti atletik nomor lari jarak pendek, lompat jauh, dan sepakbola. Berikut adalah peralatan, prosedur pelaksanaan, dan penskoran:

- Peralatan : 1) Stopwatch, 2) kapur atau pita untuk membuat garis start dan finish, dan, 3) lintasan harus lurus, rata, tidak licin, tidak berbatu, atau tidak berumput.
- Prosedur : 1) Starter dan pengambil waktu dilakukan oleh satu orang yang berdiri pada garis finish, 2) Aba-aba lari diberikan oleh starter dengan gerakan lengan dan tangan yang memegang stopwatch dari atas ke bawah, 3) Aba-aba tidak boleh diberikan dengan suara., 4) Siswa melakukan start

berdiri menyentuh garis, 5) Siswa lari secepat-capatnya setelah aba-aba diberikan, 6) Siswa berlari satu demi satu.

- Penskoran : Waktu diambil pada saat siswa melewati garis. Catat waktu dengan ketepatan 0,1 detik. Siswa melakukan lari 40 m sebanyak 2 kali. Catat kedua waktunya dan ambil waktu terbaik (hlm.245).



Gambar 3. 9 Tes Lari Cepat 40 Meter

Sumber: Dari Data Pribadi

10) Lari Multi Tahap

Tes lari ini bertujuan untuk mengukur kapasitas aerobik. Kapasitas aerobik merupakan satu unsur daya tahan yang diperlukan dalam banyak cabang olahraga.

Berikut adalah peralatan, prosedur pelaksanaan, dan penskoran:

- Peralatan : 1) Tape recorder dan kaset pemberi tanda yang telah dilakukan untuk mengatur lari, 2) stopwatch, 3) lintasan yang rata dan tidak licin dengan panjang 20 m, dan 4) kapur atau pita pembuat tanda garis start dan finish.
- Prosedur : 1) Sebelum tes dimulai, periksalah kecepatan kaset dan hidupkan tape recorder, 2) Siswa diberikan kesempatan untuk melakukan pemanasan secukupnya, 3) Siswa mulai lari setelah mendengarkan aba-aba "BIB" dari suara tape recorder, 4) Siswa berlari dengan irama kecepatan yang sesuai dengan aba-aba dari suara tape recorder, 5) Pembalikan arah lari setelah melewati garis finish atau garis start mengikuti aba-aba dari tape, 6) Siswa harus mencapai garis pembatas lintasan (start dan finish)

pada setiap aba-aba agar tidak mengurangi jarak tempuh 7) Apabila siswa sudah 2 kali berturut-turut tidak mencapai garis pembatas sesuai dengan aba-aba, maka ia dinyatakan gagal dan tidak diperbolehkan lagi meneruskan lari.

- Peskoran: Kemampuan siswa diukur dengan jumlah "level" dan "seri" atau ulangan laridalam satu "shuttle" yang berhasil dilakukan. (hlm.246-247



Gambar 3. 10 Tes Lari Multi Tahap

Sumber: Dari Data Pribadi

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan bagian yang penting dalam penelitian, karena analisis data dapat memberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah dalam penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan panduan modifikasi *sport search* serta dari hasil penelitian tentang pemanduan bakat olahraga lainnya.

Di dalam panduan *sport search* bahwa untuk mengolah atau menganalisis data dan menilai tes diperlukan langkah-langkah senagai berikut :

- a) Setelah melaksanakan sepuluh butir tes, kemudian dicocokkan ke dalam tabel profil keberbakatan cabang olahraga yang diminati.
- b) Kemudian dilakukan penilaian yang disesuaikan dengan umur dan jenis kelamin.
- c) Selanjutnya dicocokkan antara hasil tes dengan norma profil cabang olahraga yang diminati.

- d) Untuk hasilnya adalah jika hasil tes minimal sama atau lebih baik dari profil cabang olahraga yang diminati, maka anak tersebut "berbakat" dalam cabang olahraga tersebut.

Kemudian dilakukan analisis persentase keberbakatan cabang olahraga panahan, merujuk dari hasil penelitian Khoirunnisa (2012) tentang identifikasi bakat olahraga bahwa

Menghitung persentase data yang menunjukkan anak usia dini tersebut berbakat dan tidak berbakat. Rumus yang dipergunakan adalah:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan : n = Nilai yang di peroleh.
N = Jumlah seluruh nilai (hlm.158).

Berdasarkan uraian pernyataan di atas, maka untuk mengolah atau menganalisis data penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

Hasil dari sepuluh butir tes dicocokkan dengan profil keberbakatan cabang olahraga Panaha Kemudian dilakukan penilaian yang disesuaikan dengan umur dan jenis kelamin (Tabel Norma Penilaian) adapun tabel norma kecocokan tersebut berada di lampiran bersamaan dengan format test.

Selanjutnya dicocokkan atau disesuaikan antara hasil tes dengan norma profil keberbakatan cabang olahraga Panahan.

Table 3.5 Profil Keberbakatan Cabang Olahraga Panahan

KATEGORI	LTBT	LT	LBB	LK	LC40M	LMT
Panahan	5	2	5	1	1	3

(Hidayatullah dan Purnama,2008,hlm. 79).

Setelah dilakukan penyesuaian dengan profil keberbakatan cabang olahraga panahan. Kemudian jumlah yang sesuai dengan profile keberbakatan dipresentasikan.

$$\% = \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Jumlah seluruh nilai}} \times 100$$

3.7 Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian disusun agar penelitian lebih sistematis dan terarah. Dalam penelitian ini penulis menyusun langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

- Melakukan observasi dengan melakukan wawancara pelatih
- Menentukan populasi dan menetapkan sampel penelitian.
- Menentukan metode penelitian.
- Menentukan alokasi waktu dan lokasi pengambilan data.
- Pemberitahuan akan diadakannya penelitian kepada subjek penelitian.
- Menyiapkan peralatan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tes.
- Melakukan tes identifikasi bakat olahraga menggunakan Metode *sport search*.
- Setelah mengambil data, kemudian memeriksa data.
- Mengolah dan menganalisis data yang sudah terkumpul dengan menggunakan metode modifikasi *sport search*.
- Mengambil kesimpulan dari hasil pengolahan dan analisis data.

3.8 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada 18 febuari 2025 di Club Vox Archery. Adapun untuk tempat pelaksanaan penelitian ini yaitu di lapangan panahan dadaha Kota Tasikmalaya.

Uraian kegiatan	Bulan				
	Oktober	Desember	Januari	Februari	Maret
Penyusunan proposal					
Seminar proposal					
Perbaikan proposal					
Penelitian					
Sidang akhir					